







merupakan suatu kewajiban karena biasanya orang lain akan mengabaikan setiap hal yang dikira kurang logis.

c. Elaborasi dan sintesis. Besemer dan Terrifinger menggambarkan produk elaborasi dan sintesis ini dalam lima kriteria, yakni:

- 1) Produk harus organis yang dalam hal ini bermakna bahwa produk harus memiliki inti dalam penyusunannya. Inti merupakan bagian dari sebuah karya, terutama karya tulis. Jika sebuah karya tidak memiliki inti pembahasan, maka karya yang diciptakan akan mempunyai fokus yang berbeda antar bait dan paragrafnya. Memiliki inti yang jelas juga merupakan salah satu hal penting yang menjadi penilaian dalam proses penjurian program CSD.
- 2) Produk harus elegan yang berarti memiliki nilai lebih. Karya yang dinilai biasa-biasa saja tentu tidak akan menarik perhatian, tetapi karya yang memiliki nilai lebih tentu akan menjadi pertimbangan para juri dalam suatu kompetisi. Maka dari itu, setiap karya yang dilombakan dalam CSD menuntut siswanya menghasilkan karya yang tidak biasa atau memiliki nilai lebih. Hal ini ditunjukkan dengan terpilihnya karya-karya dengan nilai lebih sebagai juaranya.
- 3) Produk harus kompleks. Beberapa siswa mempunyai kriteria penulisan yang menggabungkan antara kenyataan dan fantasi, atau menggabungkan beberapa keadaan yang berbeda dalam satu karya, hal tersebut yang dimaksud kompleks. Adanya penggabungan-penggabungan yang demikian itu tidak selalu ada dalam suatu karya,



Dalam teori tentang produk kreativitas penilaian kelancaran dinilai dari banyaknya kata yang ditulis. Dalam program CSD kelancaran tidak menjadi prioritas pertama, karena seperti yang telah disebutkan bahwa kelancaran sudah termasuk dalam penilaian untuk unsur intrinsik. Lagi pula, salah satu syarat karya tulis seperti cerpen, panitia telah menentukan minimal dan maksimalnya suatu tulisan. Tinggal bagaimana siswa membungkus cerita dengan alur ataupun penokohan yang kuat.

- b. Kelenturan. Ada dua kriteria dalam penilaian kelenturan, seperti kelenturan dalam struktur kalimat dan kelenturan dalam konten atau gagasan. Penilaian kelenturan dalam program CSD berbentuk pemilihan diksi, kreatif (keunikan ide), dan inovatif (penemuan baru). Penilaian penting dalam kriteria ini adalah bagaimana siswa mampu menuangkan idenya melalui gaya tulisan yang lebih mengalir.
- c. Keaslian (orisinilitas). Keaslian menjadi syarat utama penyeteroran karya dalam program CSD, baik itu berupa karya tulis maupun kerajinan tangan. Meskipun ada banyak kriteria dalam penilaian orisinilitas dalam teori penilaian produk kreatif, tetapi dalam program CSD, penilaian keaslian mencakup keseluruhan karya kecuali tema yang memang telah ditentukan sekolah.
- d. Kerincian. Dalam hal ini, penokohan, alur, bahkan setting harus benar-benar tergambar secara rinci. Selain itu, kemampuan membumbui atau menghiasi cerita dengan berbagai ulasan menarik tentu akan menjadi nilai plus tersendiri. Oleh karena itu, kerincian dalam teori penilaian produk









Anwar, atau Zainuddin dalam film ‘Tenggelamnya kapal *Van Der Wijck*’ yang membuat karangan luar biasa dari segala kesakitan yang dirasakannya.

Sedangkan kemampuan dan kebiasaan berkarya siswa MA Nasy’atul Muta’allimin 1 Putri secara umum, baik yang tinggal di pondok atau pun tidak sudah berada ditingkat rata-rata. Namun jika dilihat perorangan memang ada beberapa siswa yang rutin menghasilkan karya setiap harinya. Hasil karya mereka pun tak jauh dari segala macam suka-duka mereka, seperti ungkapan terhadap seseorang yang telah pergi, atau luapan kerinduan terhadap orang-orang terdekat dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan teori Sigmund Freud di atas.

Menurut Hulbeck tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini berkaitan dengan penentuan tema yang tidak jauh dari kehidupan siswa dalam program CSD. Interaksi dan lingkungan yang menjadi pusat karya dalam program CSD akan membuat siswa lebih dekat dengan lingkungannya, sehingga akan menghasilkan tindakan dan hasil karya yang unik.

Tiga atribut psikologis yang menurut Sternberg kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas, yakni: intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi. Setiap karya yang dihasilkan pasti memiliki tiga hal tersebut, hanya saja bagaimana seseorang mengukur bahwa pengetahuan yang dimilikinya sudah mendalam atau sebatas tahu saja.





